

Tentang Aku, Kamu, dan Lingkungan Kita: Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Sekitar Sungai Kahayan

 **Jenni Hutasoit¹**,  **Galih Prasetya²**,  **Ermi Santika³**,  **Muhammad Zusanri**

 **Batubara⁴**,  **Osi Karina Saragih⁵**, **Saputra Adiwijaya⁶**

1, 2, 3, 4, 5, 6 (Universitas Palangka Raya)

*e-mail Corresponding Author: jennihutasoit00@gmail.com

Abstract

Community behaviour in maintaining the cleanliness of the environment around the Kahayan River has an important role in maintaining a sustainable river ecosystem. This study aims to identify factors that influence community behaviour in maintaining the cleanliness of the environment around the Kahayan River and to find out the obstacles or challenges faced by the community in the environment around the Kahayan River related to waste management. The research method used uses three techniques, namely interviews, observations, and documentation studies with local communities around the Kahayan River. The results showed that environmental awareness, education or knowledge, and the government's role in waste management facilities are the main factors that influence people's behaviour in keeping the river clean. Efforts that can include comprehensive and sustainable efforts from both parties are needed to overcome river pollution problems effectively and sustainably, to create a clean and healthy river environment for all citizens.

Keywords: *Community Behaviour, Hygiene, Environment, Kahayan River*

Abstrak

Perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar Sungai Kahayan memiliki peran penting dalam menjaga ekosistem sungai yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar sungai kahayan dan untuk mengetahui hambatan atau tantangan yang dihadapi masyarakat di lingkungan sekitar sungai kahayan terkait pengelolaan sampah. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan tiga teknik, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan masyarakat lokal di sekitar Sungai Kahayan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan, pendidikan atau pengetahuan, dan peran pemerintah terhadap fasilitas pengelolaan limbah menjadi faktor utama yang memengaruhi perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan sungai. Upaya-upaya yang dapat dilakukan meliputi upaya komprehensif dan berkesinambungan dari kedua belah pihak sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan pencemaran sungai secara efektif dan berkelanjutan, demi terciptanya lingkungan sungai yang bersih dan sehat bagi seluruh warga

Kata kunci: *Perilaku Masyarakat, Kebersihan, Lingkungan, Sungai Kahayan*

Received: May 31, 2024; Revised: September, 26 2024; Accepted: September 28, 2024

Info Publikasi: Artikel Hasil Penelitian

DoI: <http://doi.org/10.20527/multikultural.v2i2.365>

Website: <https://ppis.ulm.ac.id/index.php/JM>

Sitasi Cantuman: Hutasoit, Jenni., dkk.2024.

Tentang Aku, Kamu, dan Lingkungan Kita: Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Sekitar Sungai Kahayan .Multikultural: Jurnal Ilmu Sosial, 2 (2), 24-35

Pendahuluan

Di era modern, lingkungan hidup berperan vital dalam kesinambungan kehidupan manusia. Alam, sebagai karunia dari Sang Pencipta, memerlukan peningkatan kemampuan agar dapat terus berperan sebagai pemasok energi dan pendukung keberlangsungan semua bentuk kehidupan, termasuk manusia. Sejak saat itu, baik pemerintah federal maupun pemerintah kota telah berupaya menciptakan undang-undang yang menjamin pertumbuhan intelektual dan fisik dalam lingkungan hidup yang aman dan sehat. Ketika sebuah area bebas dari kontaminan seperti debu, kotoran, dan bau, maka area tersebut dikatakan bersih. Untuk membangun dan melestarikan kehidupan yang bahagia dan sehat, manusia mempraktikkan kebersihan sebagai sarana untuk mempertahankan diri dan lingkungannya dari benda-benda yang tidak bersih dan tidak menyenangkan (Nazaruddin, 2014). Sampah, yang sering dianggap sebagai material yang tidak diinginkan atau perlu dibuang, umumnya muncul sebagai efek samping dari aktivitas manusia. Tindakan meninggalkan sampah bisa berkontribusi terhadap penurunan kebersihan lingkungan, memperlihatkan dampak negatif terhadap alam yang disebabkan oleh perilaku manusia (Hermawan, 2015)

Dasar untuk menciptakan lingkungan pemukiman yang sehat dan tanpa sampah merujuk pada Permen PU No. 21 Tahun 2006, yang menguraikan strategi dan rencana pengelolaan sampah secara nasional. Untuk merealisasikan visi mengembangkan lingkungan yang bersih dan sehat, beberapa tindakan krusial perlu dilaksanakan: pertama, mengurangi volume sampah melalui praktik pengelolaan berkelanjutan. Kedua, meningkatkan serta memperbaiki layanan yang diberikan oleh sistem pengelolaan sampah. Ketiga, memperkuat kemampuan pengelolaan dan struktur organisasi terkait. Keempat, mencari sumber pendanaan dari berbagai kanal untuk mendukung pengembangan sistem ini. Terakhir, memastikan penerapan hukum dan regulasi untuk mengoptimalkan operasional sistem pengelolaan sampah.

Terdapat beragam jenis sampah, termasuk sampah yang berasal dari aktivitas komersial dan sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga. Menurut (Ratnasari et al., 2019) tempat usaha dan aktivitas perdagangan seringkali menyisakan limbah seperti barang cacat, hasil pertanian, dokumen, dan bahan kemasan, sedangkan limbah domestik umumnya mencakup sisa-sisa makanan, perlengkapan rumah tangga tak terpakai, materi pengemas, serta berbagai jenis plastik dan kertas.

Jalan Mendawai, Anoi Ujung terletak pada Kecamatan Jekan Raya yang berada di Kota Palangkaraya. Daerah ini termasuk ke pinggiran Sungai Kahayan. Keadaan berdasarkan observasi yang dilakukan dapat di bilang memperhatikan karena ditemukan tumpukan sampah disekitar serta adanya tempat pembuangan sampah ilegal. Tempat pembuangan sampah (TPS) ilegal memberikan bayangan gelap pada pembuangan sampah modern. Dalam upaya global untuk mencapai pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Tempat pembuangan sampah ilegal menjadi perhatian yang semakin meningkat. Tempat pembuangan sampah ilegal menimbulkan konsekuensi serius terhadap lingkungan, kesehatan masyarakat, dan tatanan sosial. Meskipun ada peraturan dan langkah-langkah pengelolaan limbah yang telah ditetapkan, tempat pembuangan

sampah ilegal terus tersebar luas, keberadaannya menyoroti kelemahan dalam sistem dan perang melawan kegiatan ilegal yang berbahaya. Sangat penting untuk menyelidiki akar penyebabnya, menilai dampaknya, dan mencari solusi yang komprehensif untuk mengatasi masalah ini.

Berdasarkan isu-isu yang telah diidentifikasi oleh para peneliti di lapangan. Minimnya kesadaran komunitas terhadap pentingnya memelihara kebersihan dan menangani sampah secara efektif menjadi masalah utama. Untuk melanjutkan investigasi mereka terhadap kepedulian masyarakat terhadap kemurnian lingkungan di sekitar sungai, para peneliti ingin tahu tentang bagaimana "Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekitar Sungai Kahayan"

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku merupakan hasil dari persepsi dan sikap seseorang tentang kecenderungannya untuk bertindak dengan cara tertentu. Perilaku adalah respons seseorang terhadap berbagai rangsangan atau lingkungan. Individu merespons berbagai rangsangan atau lingkungan. Kehadiran rangsangan sebagai suatu sebab merupakan akibat dari setiap perilaku sebagai suatu bentuk tanggapan. Reaksi atau tanggapan dinyatakan dalam bentuk tugas, produk, atau tindakan yang dimaksudkan untuk memenuhi makna spesifik dari rangsangan itu sendiri. Perilaku manusia dan masyarakat terbentuk dari lingkungan keluarga, masyarakat, budaya, organisasi, dan sebagainya (Batubara, 2023; Batubara et al., 2023; Batubara & Fila, 2023).

Tindakan reaksioner adalah hasil dari rangsangan yang muncul sebagai penyebab. Cara seseorang berinteraksi dengan lingkungannya menentukan perilakunya. Individu berbeda satu sama lain dalam perilaku mereka, dan perbedaan ini dipengaruhi oleh banyak faktor lingkungan. Menurut Thoha, dalam (Hardiana, 2018) Ciri khas individu dapat diidentifikasi melalui tindakannya, sehingga dikenal beberapa prinsip mendasar yang berkaitan dengan perilaku manusia. Dengan kemampuan yang variatif, setiap orang menunjukkan perilaku yang beragam. Uniknya, kebutuhan individu yang berbeda-beda turut mempengaruhi cara berpikir serta perilaku. Selanjutnya, kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat terpenuhi melalui aksi yang dilakukan oleh individu itu sendiri.

Beberapa teknik untuk mengukur perilaku individu: (1) Observasi perilaku untuk memastikan sikap individu tentang sesuatu yang dapat diamati dari tindakan mereka; (2) Mengajukan pertanyaan langsung Berdasarkan gagasan bahwa perilaku dapat diungkap dengan pertanyaan langsung, ada dua asumsi; (3) Komunikasi terbuka, Tulisan yang sudah ada dapat langsung diungkapkan atau menggunakan beberapa objek. (4) Skala Sikap merupakan rangkaian pernyataan yang berkaitan dengan objek perilaku tertentu. Jenis skala ini mencakup pernyataan yang jelas menyatakan tujuan pengukurannya atau pernyataan yang bersifat lebih terselubung, membuat responden mungkin merasa tidak sepenuhnya yakin terhadap isi pernyataan tersebut. Pengamatan ini sekarang menjadi reaksi fisiologis yang terjadi tanpa kendali orang tersebut, bukan aktivitas yang tampaknya dimotivasi oleh sesuatu atau sengaja dilakukan oleh seseorang. Skala perilaku melibatkan konten pernyataan, yang dapat berupa pernyataan eksplisit yang menguraikan tujuan pengukuran atau pernyataan

implisit yang membuat responden merasa kurang yakin akan hal tersebut. Pengamatan ini sekarang menjadi reaksi fisiologis yang terjadi tanpa kendali orang tersebut, bukan aktivitas yang tampaknya dimotivasi oleh sesuatu atau sengaja dilakukan oleh seseorang.

Sampah diartikan sebagai residu padat dari kegiatan manusia serta proses alam, mencakup residu serupa dengan yang ditemukan di rumah tangga dan residu yang timbul dari berbagai kegiatan manusia serta kehidupan sehari-hari. Hal ini dijelaskan dalam Peraturan Menteri Nomor 33 Tahun 2010 mengenai Pedoman Pengelolaan Sampah. Dalam kategori sampah rumah tangga, ditekankan bahwa ini merupakan limbah yang berasal dari aktivitas sehari-hari di rumah dan umumnya dominan oleh materi organik, tidak termasuk feses atau limbah berbahaya.

Pada intinya, sampah merupakan benda-benda yang ditinggalkan atau dianggap tidak berguna sebagai hasil dari kegiatan manusia. Sampah merujuk pada bagian dari bahan atau objek yang tidak lagi digunakan, dibuang, atau tidak diinginkan yang muncul dari kegiatan sehari-hari manusia". Sedangkan menurut (Kahfi, 2017) Sampah terdiri dari residu atau produk samping dari aktivitas manusia yang dianggap tidak lagi memiliki nilai guna dan oleh karena itu dibuang (dikenal sebagai limbah). Ini sering kali menimbulkan masalah secara estetis, menyebabkan kerusakan atau polusi pada lingkungan, atau bahkan mengandung bahan berbahaya yang dapat merusak keseimbangan serta kesehatan manusia dan lingkungan sekitar. Sedangkan (Fiqih et al., 2023) "Sampah didefinisikan sebagai benda-benda yang tidak lagi memiliki kegunaan bagi pemiliknya dan oleh karena itu, dianggap sebagai barang yang harus dibuang". Salah satu masalah yang berkontribusi terhadap kotoran adalah sampah, yang biasanya terdiri dari campuran tanah, karet, plastik, kain keras, dedaunan, dan sisa makanan. Pencemaran lingkungan yang berhubungan dengan limbah, seperti yang diakibatkan oleh pembuangan dan penumpukan sampah yang lalai, mengeluarkan gas beracun dan menimbulkan aroma tidak sedap yang tidak baik bagi kesehatan manusia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 mengenai Pengelolaan Sampah, "sampah adalah hasil residu dari aktivitas rutin manusia dan/atau proses alam dengan kondisi yang padat".

Ada beberapa kategori sampah diantaranya: (1) Menurut Iswandi, sampah dibedakan menjadi tiga kategori utama: (1) Sampah organik yang mencakup semua jenis sisa dari proses alam dan kegiatan manusia, seperti limbah makanan, buah-buahan, sayuran, dan dedaunan yang berasal dari kegiatan domestik dan sektor agrikultur, termasuk perikanan; (2) Sampah anorganik, yang terutama terdiri dari bahan-bahan non-biodegradable seperti kemasan plastik, botol, dan kaleng yang umumnya dihasilkan dari industri dan penggunaan sehari-hari; (3) Sampah spesifik, yang merujuk pada jenis sampah yang memerlukan penanganan khusus karena potensi bahaya yang ditimbulkannya, termasuk limbah berbahaya seperti bahan kimia, pestisida, dan barang-barang yang mengandung bahan merkuri dan pelarut. (Hardiana, 2018)

Sumber-sumber sampah antara lain dibagi menjadi 4 bagian yaitu pertama, sampah rumah tangga yang mana sisa perlengkapan dan peralatan, bahan kemasan,

kertas, plastik, dan barang lainnya sering kali dihasilkan sebagai sampah. Kedua, sampah yang berasal dari toko-toko. Barang-barang ritel yang rusak, buah-buahan, sayuran, kertas, plastik, karton, dan lain-lain adalah beberapa produk limbah yang dihasilkan. Ketiga, sampah limbah tanaman, termasuk jerami dan limbah pertanian lainnya, dikategorikan sebagai limbah anorganik. Keempat, sampah sisa bangunan yaitu kayu lapis, bambu, dan bahan organik atau anorganik lainnya sering digunakan dalam proyek konstruksi dan renovasi. Limbah non-organik mencakup material seperti semen, pasir, bata, ubin, serta logam seperti baja dan besi. Material ini juga termasuk kaca dan kaleng, yang tidak dapat terurai secara alami.

Istilah "lingkungan" mengacu pada kumpulan elemen yang terdiri dari lingkungan sekitar organisme, terutama yang berdampak pada kesuburan, perilaku, dan keberlanjutan organisme. Menjadi bersih berarti memiliki penampilan yang cantik dan sehat. Lingkungan yang bersih adalah hak asasi manusia yang mendasar untuk kesehatan yang baik. Kelangsungan hidup manusia dan kelangsungan hidup makhluk hidup lainnya dipengaruhi oleh segala sesuatu yang terjadi pada lingkungan dan organisme lain.

Untuk menjaga keberlanjutan alam, manusia perlu memiliki kesadaran tentang pentingnya lingkungan. Ensiklopedia Indonesia tahun 1983 menjelaskan bahwa lingkungan terdiri dari semua yang ada di sekitar organisme. Hal ini termasuk lingkungan abiotik yakni aspek non-hidup yang mencakup unsur-unsur kimia, cahaya, gravitasi, suhu, serta gas dalam atmosfer. (2) Dalam biologi, habitat adalah lingkungan luar tempat makhluk hidup termasuk manusia, hewan, dan tumbuhan-berada.

Suasana yang bebas debu termasuk suasana yang bebas dari sampah, bau, dan kotoran. Untuk memastikan kenyamanan dan kesehatan dalam kehidupan sehari-hari, manusia menjalankan praktik kebersihan yang bertujuan untuk mengeliminasi kotoran serta unsur-unsur yang dapat mengganggu. Kondisi sehat menjadi dasar utama dari kebersihan ini, dan secara langsung, kebahagiaan seseorang sangat terkait dengan sejauh mana mereka menjaga kesehatan. Sebaliknya, kekotoran batin tidak hanya merusak kecantikan tetapi juga memiliki potensi untuk menimbulkan sejumlah penyakit, dan penyakit adalah salah satu hal yang menyebabkan rasa sakit

Tujuan dari studi ini adalah untuk menggali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku kebersihan lingkungan oleh warga di sekitar sungai Kahayan, serta untuk mengungkap tantangan yang dihadapi oleh komunitas tersebut dalam upaya menjaga kebersihan. Kepentingan dari studi ini terletak pada penggunaan temuan penelitian sebagai fondasi untuk merumuskan kebijakan, program, atau upaya intervensi yang lebih efektif dalam upaya pelestarian kebersihan lingkungan sungai. Ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan aktif dari anggota masyarakat.

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku warga dalam menjaga kebersihan sungai Kahayan serta mengidentifikasi hambatan yang mereka hadapi dalam proses ini. Penelitian ini penting

karena hasilnya dapat dijadikan dasar untuk merancang strategi, program, atau intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan kebersihan lingkungan di area tersebut. Selain itu, hasil penelitian diharapkan bisa meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam pelestarian lingkungan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengedepankan pendalaman terhadap aspek-aspek psikologis, sosial, dan lingkungan yang berkontribusi terhadap perilaku masyarakat terkait kebersihan lingkungan sungai (Firmansyah et al., 2021). Studi kualitatif ini mengadopsi teknik pengumpulan data melalui metode triangulasi, menggabungkan informasi dari beragam sumber, dan menganalisis data tersebut melalui proses induktif dan kualitatif. Dengan memanfaatkan pendekatan deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk mendetailkan serta menjelaskan kondisi kebersihan lingkungan di sekitar Sungai Kahayan. Ini dirancang untuk menyediakan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai situasi kebersihan saat ini serta tantangan yang dihadapi di area tersebut, berlandaskan pada data dan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui tiga metode utama: interview, pengamatan langsung, dan analisis dokumentasi. Setelah pengumpulan data, analisis dilakukan dalam beberapa langkah: mereduksi data, menyajikannya, dan melakukan konfirmasi untuk mencapai kesimpulan yang tepat. Penelitian ini menjamin keotentikan data melalui penggunaan teknik triangulasi, yang membandingkan informasi dari beragam sumber dan metode untuk menghasilkan data yang valid dan bisa dipercaya.

Hasil dan Pembahasan

Perilaku atau Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Sungai Kahayan

Warga yang berdomisili di area sekitar Sungai Kahayan menampilkan sikap yang tidak bertanggung jawab dalam memelihara kebersihan lingkungan. Paradoxnya terlihat ketika mereka mengandalkan air sungai untuk memenuhi keperluan sehari-hari, tetapi seringkali mereka juga membuang sampah ke tepi sungai tersebut. Fenomena ini menggambarkan adanya kesenjangan dalam kesadaran untuk menjaga kualitas lingkungan sungai yang merupakan sumber air utama mereka. Permasalahan lain yang ditemukan adalah sebagian besar masyarakat yang bermukim di tepian sungai tidak memiliki fasilitas sanitasi yang memadai, seperti toilet. Kondisi ini menyebabkan mereka terpaksa melakukan buang air besar di area pinggir sungai atau semak-semak sekitar. Perilaku ini tentunya dapat mencemari lingkungan sungai dan membahayakan kesehatan masyarakat itu sendiri.

Perilaku yang merugikan lingkungan, seperti pembuangan sampah ke sungai, sebagian besar dipicu oleh kurangnya pemahaman warga mengenai kepentingan menjalani gaya hidup bersih dan sehat. Kesadaran akan dampak negatif dari tindakan membuang sampah dan limbah sembarangan ke sungai masih rendah. Selain itu, kurangnya pengawasan dan tindakan tegas dari pihak berwenang, seperti pemberlakuan sanksi bagi pelanggar, turut memperburuk situasi. Untuk mengatasi

permasalahan ini, perlu dilakukan upaya menyeluruh melibatkan berbagai pihak. Edukasi dan kampanye sadar lingkungan kepada masyarakat perlu digiatkan agar mereka memahami pentingnya menjaga kebersihan sungai. Penyediaan fasilitas sanitasi yang memadai juga menjadi kebutuhan mendesak. Di samping itu, penegakan hukum dan pemberlakuan sanksi yang tegas bagi pelanggaran perlu diterapkan untuk memberikan efek jera dan mendorong perubahan perilaku positif dalam menjaga kelestarian lingkungan sungai.

Menghadapi isu kebersihan sungai, diperlukan metode yang mengutamakan partisipasi warga, dimana solusi menjadi lebih efektif dengan keterlibatan langsung masyarakat sekitar. Untuk mengatasi masalah kebersihan sungai, sangat penting melibatkan komunitas setempat dari awal proses perencanaan hingga evaluasi, demi membangun kesadaran serta mendorong perubahan perilaku positif. Keterlibatan ini akan menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab atas keberhasilan kegiatan; (2) Selain itu, figur-figur penting dalam komunitas, seperti pemimpin lokal dan tokoh agama, berperan vital dalam menyebarkan prinsip hidup yang sehat dan menghargai alam. Mereka bisa menyisipkan pesan-pesan penting mengenai kebersihan dan pelestarian lingkungan dalam berbagai aktivitas sosial dan keagamaan, menjadi model teladan yang menginspirasi perubahan di kalangan masyarakat; (3) Pendekatan ekonomi, Selain edukasi, pendekatan ekonomi juga dapat dilakukan untuk mendorong perubahan perilaku. Misalnya, dengan memberikan insentif atau penghargaan kepada masyarakat yang berpartisipasi dalam program-program kebersihan lingkungan atau menciptakan lapangan kerja dalam bidang pengelolaan sampah dan daur ulang; (4) Peningkatan infrastruktur, Penyediaan infrastruktur yang memadai, seperti tempat pembuangan sampah, sistem pengolahan air limbah, dan fasilitas sanitasi, sangat penting untuk mendukung perubahan perilaku masyarakat. Tanpa adanya infrastruktur yang memadai, upaya-upaya lain akan sulit untuk mencapai keberhasilan yang maksimal; (5) Untuk menanggulangi isu tersebut, diperlukan sinergi antar berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga non-pemerintah, perusahaan, serta komunitas setempat. Pendekatan ini membawa ke berbagai sumber daya, pengetahuan, dan keahlian bersama untuk mencapai solusi yang efektif dan berkelanjutan. Semua pihak harus berkolaborasi dan berkoordinasi dengan baik dalam menerapkan strategi dan program yang terintegrasi untuk menjaga kelestarian lingkungan sungai. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dan menerapkan pendekatan yang komprehensif, diharapkan permasalahan perilaku masyarakat yang merusak lingkungan sungai dapat diatasi secara efektif dan berkelanjutan.

Upaya Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Sungai Kahayan

Penduduk di sekitar aliran Sungai Kahayan telah mengambil langkah-langkah aktif dalam memelihara kebersihan lingkungan perumahan di wilayah tersebut. Namun, dalam menangani masalah sampah, upaya yang dilakukan masih terbatas. Pada kenyataannya mereka masih menggunakan sistem membakar tanpa ada tindak lanjut seperti pengolahan atau daur ulang sampah. Dengan membakar ataupun

membuang sampah sembarangan akan tetap merusak sistem lingkungan yang ada di sekitar mereka bahkan mengancam kehidupan sehari-hari.

Beberapa permasalahan utama yang dihadapi masyarakat sekitar Sungai Kahayan dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan, antara lain; (1) Ketidadaan kesadaran dan pengetahuan di kalangan masyarakat terkait keutamaan menjalani kehidupan yang sehat dan bersih menyebabkan lingkungan menjadi kotor dan tidak terawat. Memperkuat kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai hal ini menjadi langkah krusial yang harus diambil. Salah satu faktor penyebab rendahnya kesadaran masyarakat adalah tingkat pendidikan yang masih rendah. Masyarakat perlu diberikan edukasi dan penyuluhan secara berkelanjutan mengenai dampak buruk lingkungan yang tidak bersih dan tidak sehat bagi kehidupan mereka. Program pendidikan ini dapat melibatkan kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, LSM, dan media massa dalam menyebarluaskan informasi secara masif. Selain itu, upaya peningkatan kesadaran juga harus memperhatikan kebiasaan dan budaya masyarakat yang telah mengakar. Masyarakat perlu diedukasi tentang praktik-praktik baik dalam menjaga kebersihan dan hidup sehat, serta dampak positifnya bagi kehidupan mereka. Contoh baik dari pemimpin atau figur publik dalam menjalankan gaya hidup yang bersih dan sehat memegang peran krusial dalam memberikan inspirasi kepada orang lain. Memberikan apresiasi atau insentif kepada individu yang berkomitmen terhadap kelestarian lingkungan bisa menjadi metode efektif untuk memacu motivasi komunitas. Selain itu, pemerintah juga perlu menyediakan fasilitas dan infrastruktur penunjang kebersihan yang memadai, seperti tempat pembuangan sampah, sistem pengolahan limbah, dan lain-lain. Oleh karena itu, akan lebih simpel bagi masyarakat untuk mengadopsi gaya hidup yang higienis dan sehat dalam aktivitas harian mereka; (2) Penanganan sampah yang kurang tepat, yaitu hanya membakar sampah tanpa ada upaya pengolahan atau daur ulang sampah. Penanganan sampah yang kurang tepat, yaitu hanya membakar sampah tanpa ada upaya pengolahan atau daur ulang sampah, merupakan masalah lain yang perlu diatasi. Melakukan pembakaran sampah seringkali mengakibatkan konsekuensi buruk terhadap kesehatan umum dan kondisi lingkungan, termasuk polusi atmosfer, kontaminasi pada tanah dan sumber air, serta peningkatan potensi terjadinya kebakaran.

Karena itu, penting untuk meningkatkan penanganan limbah dengan cara yang lebih efisien. Untuk mengatasi permasalahan ini, masyarakat perlu diedukasi mengenai pentingnya memilah dan mengolah sampah secara tepat, serta manfaat dari praktik daur ulang sampah. Pemerintah setempat dapat bekerja sama dengan lembaga atau organisasi terkait untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang teknik-teknik pengolahan sampah yang ramah lingkungan, seperti composting, pembuatan kerajinan dari sampah, atau pengolahan sampah menjadi energi. Selanjutnya, sangat penting untuk menyediakan infrastruktur yang proper, termasuk pusat pemisahan sampah, fasilitas composting, dan bank sampah. Langkah-langkah ini akan membantu meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam pengelolaan sampah yang efektif. Mereka juga dapat memanfaatkan sampah sebagai

sumber pendapatan tambahan melalui praktik daur ulang atau penjualan hasil olahan sampah.

Ini akan berkontribusi tidak hanya pada pengurangan masalah sampah, tetapi juga pada peningkatan kesadaran dan keterlibatan warga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan; (3) Kegiatan gotong royong bersama antara masyarakat dan pemerintah setempat jarang dilaksanakan karena kurangnya antusiasme dari masyarakat. Kegiatan gotong royong bersama antara masyarakat dan pemerintah setempat dalam menjaga kebersihan lingkungan sungai jarang dilaksanakan karena kurangnya antusiasme dari masyarakat. Padahal, kegiatan gotong royong merupakan salah satu upaya yang dapat membantu menjaga kebersihan lingkungan secara efektif jika dilakukan secara rutin dan melibatkan seluruh elemen masyarakat. Kurangnya antusiasme masyarakat dalam kegiatan gotong royong ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kesibukan masyarakat dengan pekerjaan mereka sebagai pedagang atau nelayan yang memiliki waktu kerja tidak terjadwal. Lebih lanjut, pemahaman yang terbatas terhadap keutamaan kebersihan lingkungan bisa menjadi faktor mengapa keterlibatan masyarakat dalam aktivitas ini seringkali minim. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah setempat perlu melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan antusiasme dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong. Salah satunya adalah dengan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan penjadwalan kegiatan gotong royong secara partisipatif.

Menemukan waktu yang sesuai untuk mengorganisir gotong royong menjadi tantangan, mengingat banyak warga bekerja sebagai pedagang atau nelayan dengan jadwal yang tidak tetap. Untuk mendorong keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kebersihan bersama, pemerintah dapat mengambil inisiatif dengan memberi apresiasi atau pengakuan khusus kepada individu atau kelompok yang aktif berpartisipasi. Hal ini bisa membangkitkan motivasi dan rasa bangga dalam menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, pendidikan dan penyuluhan tentang kepentingan kebersihan lingkungan perlu terus diperkuat untuk meningkatkan kesadaran warga. Kelompok masyarakat yang terdiri dari pedagang dan nelayan seringkali mengalami kendala dalam menyesuaikan jadwal untuk melaksanakan kegiatan gotong royong bersama, dikarenakan sifat pekerjaan mereka yang tidak memiliki jadwal tetap. Ini menjadi tantangan dalam mengatur waktu yang sesuai bagi semua anggota komunitas untuk berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan bersama.

Kegiatan masyarakat yang tidak memiliki jadwal kerja pasti, seperti berdagang atau menangkap ikan, menjadi kendala dalam menyepakati waktu yang cocok bagi seluruh warga untuk melakukan kegiatan gotong royong bersama. Hal ini menyebabkan sulitnya mengkoordinasikan kegiatan gotong royong secara rutin dan melibatkan partisipasi maksimal dari masyarakat; (5) Kurangnya koordinasi dan penjadwalan yang baik dalam pelaksanaan kegiatan gotong royong bersama, sehingga upaya menjaga kebersihan lingkungan sungai menjadi tidak optimal dan tidak berlangsung secara konsisten. kurangnya koordinasi dan penjadwalan yang baik dalam pelaksanaan kegiatan gotong royong bersama, sehingga upaya menjaga kebersihan lingkungan sungai menjadi tidak optimal dan tidak berlangsung secara konsisten.

Koordinasi yang buruk dan tidak adanya penjadwalan yang terencana dengan baik menyebabkan kegiatan gotong royong bersih-bersih lingkungan sungai tidak dapat dijalankan secara maksimal dan berkelanjutan. Akibatnya, upaya untuk menjaga kebersihan sungai menjadi tidak efektif dan tidak dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

Untuk menghadapi masalah ini, sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan penyuluhan pada publik mengenai keutamaan pemeliharaan kebersihan dan gaya hidup sehat. Juga, diperlukan sinergi serta koordinasi yang lebih efektif dari otoritas terkait untuk memudahkan penyelenggaraan aksi bersih-bersih lingkungan yang diorganisir secara berkala. Upaya lain yang dapat dilakukan adalah mengembangkan program pengolahan dan daur ulang sampah dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat sekaligus menjadi sumber pendapatan tambahan bagi mereka. Pemerintah dapat merangsang partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan lingkungan dengan memberikan hadiah atau insentif kepada individu atau kelompok yang menunjukkan dedikasi tinggi terhadap kebersihan lingkungan. Ini akan membantu meningkatkan kesadaran serta antusiasme publik dalam menjalankan gaya hidup yang lebih hijau dan bersih.

Peran dan Kendala Pemerintah Daerah Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan sungai Kahayan

Pemerintah setempat telah mengambil inisiatif untuk mengajak masyarakat yang tinggal di sekitar Sungai Kahayan untuk melakukan kegiatan gotong royong dalam menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan sungai. Namun, upaya ini menghadapi tantangan berupa kurangnya kesadaran dan partisipasi aktif dari masyarakat. Meskipun pemerintah telah menghimbau untuk menjaga kebersihan sungai, masyarakat masih sulit untuk diarahkan dan terlibat secara konsisten dalam kegiatan tersebut. Beberapa penjelasan lebih lanjut tentang permasalahan dan solusi yang disampaikan: Kurangnya kesadaran dan partisipasi Masyarakat, Meskipun pemerintah telah mengajak masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan gotong royong membersihkan sungai, namun upaya ini menghadapi tantangan berupa kurangnya kesadaran dan partisipasi aktif dari masyarakat. Hal ini menjadi akar permasalahan yang menyebabkan kondisi sungai menjadi tercemar dan tidak terjaga kebersihannya.

Upaya pemerintah dalam mengatasi masalah Pemerintah telah berupaya mengatasi masalah, penyumbatan drainase dengan mengadakan kegiatan gotong royong pembersihan secara rutin. Namun, upaya ini hanya mengatasi gejala, bukan menyelesaikan akar permasalahan yang disebabkan oleh perilaku membuang sampah sembarangan oleh masyarakat. Untuk menangani masalah ini secara efektif dan berkelanjutan, diperlukan langkah-langkah lebih menyeluruh. Penting bagi pemerintah untuk meningkatkan kesadaran dan pendidikan masyarakat mengenai kepentingan memelihara kebersihan lingkungan sungai dan konsekuensi dari kebiasaan membuang sampah secara sembarangan. Penerapan hukuman yang ketat dan konsekuen bagi yang melanggar juga penting, agar dapat memberikan dampak peringatan.

Untuk menyelesaikan masalah ini secara mendalam, diperlukan tindakan komprehensif. Sangat penting bagi pemerintah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran publik tentang kepentingan menjaga kebersihan perairan dan dampak negatif dari pembuangan sampah sembarangan. Implementasi sanksi yang keras dan konsisten terhadap pelanggar juga vital untuk menciptakan efek jera. Di samping itu, peran serta aktif dari komunitas juga sangat diperlukan untuk menjaga kebersihan sungai. Warga perlu sadar bahwa lingkungan sungai yang terjaga tidak hanya menguntungkan dari segi kesehatan tetapi juga untuk keselamatan mereka. Pendekatan ini memerlukan kerjasama erat antara pemerintah dan masyarakat untuk berhasil. Dengan adanya kampanye edukasi yang efektif, penegakan aturan, serta peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat, diharapkan permasalahan kebersihan Sungai Kahayan dapat diatasi secara efektif dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Menjaga kebersihan Sungai Kahayan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Pemerintah perlu mengintensifkan kampanye edukasi, menegakkan aturan, serta memberikan sanksi tegas kepada pelanggar. Sementara itu, masyarakat harus meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif dalam menjaga kebersihan sungai. Upaya komprehensif dan berkesinambungan dari kedua belah pihak sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan pencemaran sungai secara efektif dan berkelanjutan, demi terciptanya lingkungan sungai yang bersih dan sehat bagi seluruh warga.

Untuk menangani masalah polusi Sungai Kahayan, diperlukan kolaborasi erat antara pemerintah dan komunitas. Kolaborasi ini penting untuk menerapkan dan memperkuat langkah-langkah efektif untuk menjaga kebersihan sungai dan mencegah pencemaran lebih lanjut. Kemitraan ini akan memastikan penerapan strategi yang sesuai dan berkelanjutan, memberdayakan warga untuk berpartisipasi aktif dalam upaya pelestarian lingkungan sungai. Pemerintah sebaiknya mengambil langkah-langkah persuasif melalui kampanye edukasi secara masif dan berkelanjutan agar masyarakat memahami pentingnya menjaga kelestarian sungai serta dampak buruk dari membuang sampah sembarangan. Selain edukasi, penegakan aturan dan pemberlakuan sanksi tegas bagi pelanggar juga perlu diterapkan untuk memberikan efek jera.

Dari sisi masyarakat, kesadaran untuk tidak mencemari lingkungan sungai harus dipupuk sejak dini, baik melalui pendidikan formal maupun pengajaran dalam lingkungan keluarga. Masyarakat diharapkan berpartisipasi aktif dalam kegiatan gotong royong membersihkan sungai secara rutin dan konsisten. Mendesaknya perubahan sikap soal pembuangan sampah sembarangan menjadi kunci; ini mengandaikan pentingnya membiasakan diri untuk memisahkan dan menempatkan sampah di lokasi yang telah disediakan. Melalui kerjasama yang kuat dan komitmen dari semua elemen masyarakat, solusi jangka panjang terhadap polusi Sungai Kahayan dapat diwujudkan secara efisien.

References

- Batubara, M. Z. (2023). Dinamika Permainan Lato-Lato Perspektif Antropologi. *Asketik: Jurnal Agama Dan Perubahan Sosial*, 7(1), 21–38. <https://doi.org/10.30762/asketik.v7i1.1052>
- Batubara, M. Z., Atem, A., & Anam, M. S. (2023). Eksistensi Horja Mandailing di Era Globalisasi. *Cenderawasih: Jurnal Antropologi Papua*, 4(1), 13–20. <https://doi.org/10.31947/jap.v4i1.3329>
- Batubara, M. Z., & Fila, D. L. De. (2023). Poken Bante: a Tradition of the Mandailing Community in Welcoming Eid Al-Fitr. *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, 8(2), 171–186. <https://doi.org/10.18784/analisa.v8i2.2105>
- Fiqih, M. N., Syaiful, S., & Aminda, R. S. (2023). Penempatan Bak Sampah Organik, Anorganik, Dan B3 Dengan Konsep Go Green Perumahan Budi Agung Rw 03/Rt 05. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya: SINKRON*, 1(2), 71–81. <https://doi.org/10.32832/jpmuj.v1i2.1907>
- Firmansyah, M., Masrun, M., & Yudha S, I. D. K. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156–159. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>
- Hardiana, D. (2018). Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Brat. *Jurnal Buana*, 2(2), 495–506. <https://doi.org/10.24036/student.v2i2.98>
- Hermawan, Y. (2015). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dan Persepsi Dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan. *Bumi Lestari*, 5(2), 1–15. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/blje/article/view/2411>
- Kahfi, A. (2017). Tinjauan Terhadap Pengelolaan Sampah. *Jurisprudentie: Department of Law, Faculty of Sharia and Law*, 4(1), 12. <https://doi.org/10.24252/jurisprudentie.v4i1.3661>
- Nazaruddin. (2014). Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Upaya Menciptakan Kebersihan Lingkungan Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Kelurahan Simpang Baru). *Jom FISIP*, 1(2), 1. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFISIP/article/view/3176>
- Ratnasari, A., Asharhani, I. S., Sari, M. G., Hale, S. R., & Pratiwi, H. (2019). Edukasi Pemilihan Sampah Sebagai Upaya Preventif Mengatasi Masalah Sampah Di Lingkungan Sekolah. *Prosiding PKM-CSR*, 2(1), 652–659. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/blje/article/view/2411>